

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mencerminkan kredibilitasnya yang baik juga. Kredibilitas tersebut yang akan dijadikan pedoman oleh para investor dalam menilai perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dengan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan disetiap periodenya (Rusti'ani dan Wiyani, 2017). Dengan demikian, diketahui hasil kinerja keuangan dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

Hasil kinerja keuangan yang baik dapat terjadi saat kondisi keuangan normal. Pada kondisi pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap menurunnya kinerja keuangan berbagai sektor perusahaan tidak terkecuali perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi menjadi salah satu perusahaan keuangan yang terdampak terjadinya pandemi Covid-19 (Antoni, 2021). Pernyataan tersebut didukung Avisena (2020) yang menyatakan bahwa penurunan pendapatan premi asuransi sebesar 6% dan penurunan nilai asset disebabkan adanya pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mungkin menjadi faktor penyebab melemahnya kinerja keuangan asuransi. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan kinerja keuangan. Dalam pandangan Pramestika (2019) perusahaan asuransi dapat dipercaya ketika perusahaan memiliki keuangan yang sehat. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan strategi yang sesuai agar perusahaan memiliki daya saing dalam kondisi pandemi sekaligus strategi

untuk masa yang akan datang. Hal tersebut menimbulkan pemikiran tentang kondisi keuangan perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19, maka perlu dilakukan analisis perbandingan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Analisis kinerja keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas (Masyitah dan Harahap, 2018). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Sujarweni, 2019). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan membayar kewajibannya. Perusahaan dikatakan likuid ketika mampu membayar kewajiban sebelum jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak likuid ketika tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam menyiapkan dana likuid dalam mengelola aset ke bentuk yang likuid menjadi penilaian likuiditas perusahaan (Afkar, 2015).

Berikutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2019). Perusahaan dikatakan *solvable* ketika memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh hutangnya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *insolvable* ketika perusahaan tidak cukup memiliki aktiva dalam membayar seluruh hutangnya.

Analisis kinerja keuangan berikutnya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualannya

(Sujarweni, 2019). Tingkat profitabilitas yang baik dilihat dari nilai rasio profit yang dihasilkan. Jika perusahaan mampu menghasilkan nilai profit yang tinggi, maka perusahaan mampu mengelola sumber daya dalam penjualannya sehingga memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai profit yang rendah tidak mampu mengelola sumber dayanya sehingga menghasilkan laba yang rendah.

Terakhir adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya (Rina dkk, 2019). Efektivitas yang dilakukan seperti pada bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efektivitas dalam bidang yang lain. Perusahaan dikatakan efektif ketika mampu mengelola aktiva secara maksimal, sehingga tidak ada dana yang mengendap dalam aktiva tersebut. Sebaliknya perusahaan tidak efektif ketika banyak dana yang mengendap dalam aktiva-aktiva tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar dkk, 2021) tentang kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. Disisi lain kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas tidak mengalami penurunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021), bahwa profitabilitas dan likuiditas perusahaan selama pandemi mengalami penurunan. Hal ini karena menurunnya daya beli masyarakat sehingga banyak barang dagang yang menumpuk. Pada aktivitas dan solvabilitas perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang tidak berbeda jauh sebelum dan selama pandemi, tercermin pada ketepatan waktu dalam melunasi kewajibannya. Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio solvabilitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio profitabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio aktivitas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi yang diukur menggunakan rasio aktivitas.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan wawasan mengenai materi yang telah di dapat saat perkuliahan khususnya dalam mengenai mata kuliah keuangan.

b. Bagi Perusahaan Asuransi

Dapat dijadikan pengetahuan dan analisa kinerja keuangan perusahaan asuransi khususnya dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

c. Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana wawasan dan menambah pengetahuan bagi orang banyak khususnya bidang keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian dan juga menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

